

**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MEMBUTUHKAN JASA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Menengah Di Kota Medan)**

Sem Paulus Silalahi

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

The study was conducted using a survey method being medium-sized in Medan City. The study aimed to determine whether the factors of financial reporting fraud, bank loan application, determination of the tax burden, and perceived needs of enterprise organization is a factor of the service public accounting firm (KAP). The population in the study is a medium-sized enterprise in Medan City. Samples taken amounted to 23 medium-sized enterprise in Medan City with 63 respondents. Types of data used are primary data by the method of data collection using questionnaires. The method of data analysis used in this study is multiple regression with the help of software SPSS version 17.00. The results showed that the factor of fraudulent financial reporting, bank credit application, the determination of the tax burden, and significant effect on variabel y, which is the perception of organizations require enterprise service public accounting firm (KAP). With a significance value of each variable is equal to 0.000 at an alpha level of 0.05 (5%). Adjusted R Square value is equal to 0.979, showed that 97.9% of the independent variable in this study is able to influence the dependent variable, while 2.1% is influenced by other variables outside of research.

Keywords : Company requires service public accounting firm, financial reporting fraud, bank credit application, determination of tax expense, organizational perception

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei pada perusahaan menengah di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, apakah faktor kecurangan pelaporan keuangan, pengajuan kredit ke Bank, Penetapan beban pajak, dan persepsi organisasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik (KAP). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan menengah di Kota Medan. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 23 perusahaan menengah di Kota Medan dengan 63 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 17.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kecurangan pelaporan keuangan, pengajuan kredit ke bank, penetapan beban pajak dan persepsi organisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, yaitu Jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan nilai signifikansi masing-masing variabel adalah sama dengan 0.000 pada tingkat alpha 0,05 (5 %) . Nilai R² sebesar 0,979, menunjukkan bahwa 97,9% dari variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen , sedangkan 2,1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian .

Kata kunci : Perusahaan membutuhkan jasa kantor akuntan publik, kecurangan pelaporan keuangan, pengajuan kredit ke bank, penetapan beban pajak, persepsi organisasi.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diwajibkan membuat laporan keuangan guna mencatat semua aktivitas, melaporkan perubahan posisi keuangan, serta menggambarkan kinerja perusahaan-perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan juga oleh manajemen sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Menurut PSAK No. 1 Revisi 2009 laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lainnya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban seorang manajemen sebagai pengelola perusahaan kepada pemilik. Sebagai pihak yang diberi otoritas maka manajemen harus melaporkan hasil kerjanya kepada pihak pemberi otoritas (pemilik). Begitu juga terhadap pihak lain yang juga berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, diantaranya kreditor membutuhkan informasi mengenai profitabilitas serta stabilitas perusahaan, investor memerlukan informasi mengenai keamanan dan profitabilitas investasi mereka (Smith dan Skousen, 2009: 18).

Kell (2004: 46-47) menyatakan kebutuhan audit independen atas laporan keuangan disebabkan oleh kondisi yang berbeda-beda, beberapa user laporan keuangan berhadapan dengan konflik kepentingan yang aktual dan potensial diantara mereka sendiri dan manajemen entitas yang melaporkan. Hal ini berupa keraguan bahwa laporan keuangan serta data yang terkait yang disiapkan manajemen mungkin tidak sesuai dengan keinginan manajemen. Konflik kepentingan juga ada diantara kelompok user laporan keuangan yang berbeda seperti kreditor dan pemegang saham. Karena itu para user ingin memperoleh keyakinan dari pihak auditor independen bahwa informasi tersebut bebas dari bias manajemen dan netral terhadap berbagai kelompok user dalam arti informasi yang disajikan bukan untuk menguntungkan suatu pihak user.

Selama ini perusahaan tidak memiliki akuntabilitas publik seperti UKM (Usaha Kecil Menengah, *Private entities*, dan lain-lain) mengalami dilema dalam penyusunan laporan keuangan. Di satu sisi mereka menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang nantinya digunakan untuk memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan. Namun disisi lain mereka menghadapi hambatan dalam pengaplikasian SAK umum sehingga menimbulkan cost yang besar apabila tetap diterapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012) menjelaskan laporan keuangan merupakan suatu sarana pelaporan kinerja suatu perusahaan guna menyampaikan kondisi perusahaannya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini diperlukan suatu kepastian yang mengakibatkan pihak manajemen dan pihak yang berkepentingan memerlukan pihak ketiga yang independen untuk menguji laporan keuangan ini apakah sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun tujuan laporan keuangan ini adalah untuk melaporkan keadaan perusahaan kepada publik untuk mendapatkan simpatik serta memberikan keyakinan mengenai perusahaan yang dikelolanya.

Sedangkan Weddie Andriyanto (2003) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di Lampung terhadap permintaan jasa

eksternal audit dan implikasinya terhadap pengembangan profesi akuntan publik. Faktor-faktor diukur berdasarkan besar kecilnya perusahaan, jumlah hutang perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang ada di Lampung. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa, meskipun faktor-faktor tersebut berpengaruh namun masih banyak pemegang saham yang belum membutuhkan jasa audit laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik. Oleh karena itu akuntan publik diharapkan untuk mengembangkan pemeriksaan yang lebih spesifik dari pemeriksaan atas laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Ratna Utami (2008) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Malang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik adalah faktor ketentuan investor, faktor kondisi perekonomian, faktor kebutuhan opini, faktor terjadinya kecurangan, dan faktor konsekuensi. Faktor ketentuan investor (ketentuan bank dalam pemberian kredit) merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kebutuhan perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik.

Penelitian lain yang sejenis pernah dilakukan oleh Rina Lisdiana (2009) yang meneliti persepsi manajer perusahaan menengah terhadap peran dan tanggung jawab akuntan publik dalam dunia bisnis. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajer perusahaan menengah di Surakarta mempunyai persepsi bahwa akuntan publik sudah berperan dan bertanggung jawab dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya.

Keperluan audit timbul karena adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak, bisa dari manajemen, pemegang saham, pemberi pinjaman, serta pihak pemerintah. Jensen dan Meckling (1976) dalam Darminto (2007), mengungkapkan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan principal (pemegang saham). Hubungan antara agen dan principal biasanya dalam situasi asimetri informasi. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh adanya pihak yang mempunyai informasi lebih (agen) dibandingkan dengan pihak lain (principal). Agen lebih banyak memperoleh informasi karena berhubungan langsung dengan operasional perusahaan. Dengan asumsi individu mempunyai kepentingan untuk dirinya sendiri, maka dengan adanya asimetri informasi akan mendorong agen menyembunyikan informasi yang tidak dimiliki oleh principal. Kedua belah pihak tersebut pada dasarnya ingin memperoleh informasi laporan keuangan yang wajar, dimana pihak pertama sebagai pembuat laporan menginginkan bahwa laporan yang dibuat memberikan nilai tambah bagi kinerja dan kemakmurannya, sedangkan pihak yang lain menginginkan bahwa laporan tersebut disajikan secara benar.

Selain itu, dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji yang material terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*Fraud*). Secara umum, kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang yang berbeda di dalam maupun di luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung merugikan pihak lain.

Menurut Pratama (2012) pemakai laporan keuangan mengakui bahwa laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik mempunyai mutu yang lebih baik dari laporan keuangan yang belum diperiksa oleh akuntan publik. Salah

satunya yaitu dalam hal pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk pembiayaan usahanya, meskipun dana dari para pemegang saham sudah cukup besar. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik digunakan untuk modal investasi atau modal kerja. Dalam hal ini, Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai kegiatan utama yaitu membiayai permodalan suatu bidang usaha disamping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu yang belum dipergunakan oleh pemiliknya.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diperhatikan adanya hasil penelitian yang berbeda antara penetapan beban pajak pada penelitian yang dilakukan oleh Febiola (2010) dengan Pratama (2012). Sesuai dengan pertimbangan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk menguji hasil yang berbeda tentang dengan judul "faktor faktor yang mempengaruhi perusahaan membutuhkan jasa kantor akuntan publik (Studi Empiris pada Perusahaan Menengah di Kota Medan)".

TINJAUAN TEORITIS

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu Negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di Negara tersebut. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan, sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Arens dan Lobbecke (2007:34) mengemukakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditur, investor, dewan komisaris, dan instansi pemerintah. Profesi akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa Asurans berupa jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, dan jasa Asurans lainnya, serta jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku.

Jasa Assurance adalah jasa professional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambilan keputusan memerlukan informasi yang handal dan relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Salah satu tipe jenis assurance yang disediakan profesi akuntan public adalah jasa atestasi. Atestasi adalah suatu pernyataan pendapat, pertimbangan, orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Seorang auditor melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar audit tersebut. Standar auditing berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja audit. Yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang ada. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar dan dibagi menjadi tiga kelompok: (a) Standar Umum, (b) Standar pekerjaan lapangan, (c) Standar pelaporan.

Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya, standarpekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing dan standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit kepada pemakai informasi keuangan.

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan ekonomi untuk menentukan tingkat asersi-asersi tersebut. Jadi secara singkat auditing merupakan kumpulan evaluasi bukti-bukti yang selanjutnya di bandingkan dengan kriteria standar untuk pelaporan sesuai dengan laporan yang diterima umum.

Ruang lingkup audit merupakan batasan yang harus dipatuhi dalam setiap pelaksanaan audit. Ruang lingkup audit ini bertujuan menetapkan luasnya pemeriksaan yang menjadi tanggungjawab auditor dan menyertakan hasil pemeriksaan yang dikehendaki. Dalam audit keuangan, ruang lingkup harus dipatuhi terbatas pada laporan keuangan badan usaha atau entitas yang diaudit.

Di samping melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut, auditor juga mengumpulkan informasi pendukung secara langsung, meminta bukti dari pihak luar (Investor dan Kreditor) dan mengumpulkan bukti-bukti fisik, serta bukti pendukung lainnya. Namun, sebelum melakukan proses audit, auditor harus melihat hasil audit tahun sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah dari hasil audit terdahulu terungkap adanya indikasi terdapatnya hal-hal penting yang

tidak tercantum dalam program audit, maka tidak menutup kemungkinan untuk memperluas ruang lingkup audit. Ruang lingkup ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil kerja auditor.

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban seorang manajemen sebagai pengelola perusahaan kepada pemilik. Sebagai pihak yang di beri otoritas maka manajemen harus melaporkan hasil kerjanya kepada pihak pemberi otoritas (pemilik). Begitu juga terhadap pihak lain yang juga berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, diantaranya kreditor membutuhkan informasi mengenai profitabilitas serta stabilitas perusahaan, investor memerlukan informasi mengenai keamanan dan profitabilitas investasi mereka (Smith dan Skousen, 2001). Asumsi dasar dari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa pelaporan keuangan akan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan para pengguna informasi. Agar efisien, perusahaan memperkerjakan seorang auditor untuk melaksanakan audit dan membuat kesimpulan yang dapat diandalkan oleh semua pihak. Menurut Harahap (2004), Di Indonesia umumnya audit dilaksanakan hanya karena terpaksa oleh keadaan, seperti: 1) ketentuan bank dalam memberikan kredit, 2) ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal, bagi perusahaan yang akan memasarkan modal sahamnya ke masyarakat (go public), 3) ketentuan-ketentuan tender, penawaran, dan pendaftaran rekanan, 4) keandalan terpaksa karena terjadinya kecurangan, 5) akibat adanya Merger, pengambilalihan, penjualan, atau pembubaran perusahaan, 6) ketentuan organisasi yang diatur dalam anggaran dasar, dan 7) persyaratan undang-undang/ peraturan yang berlaku

Kecurangan Pelaporan Keuangan

Dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*).

Menurut pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja (IAI, 2009:34).

Secara umum *fraud* merupakan suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di dalam maupun di luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung merugikan pihak lain. Tri Ramaraya Korey (2008) menguraikan permasalahan dalam pendeteksian kecurangan dalam audit atas laporan keuangan oleh auditor eksternal. Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian terdapat empat faktor yang menghalangi implementasi dari pendeteksian. Pertama, karakteristik terjadinya kecurangan sehingga menyulitkan proses pendeteksian. Kedua, standar pengauditan belum cukup memadai untuk menunjang pendeteksian yang sepatutnya. Ketiga, lingkungan kerja audit dapat mengurangi kualitas audit, dan Keempat, metode dan prosedur audit yang ada tidak cukup efektif untuk melakukan pendeteksian kecurangan.

Pratama (2012) menjelaskan bahwa para pemakai laporan keuangan mengakui bahwa laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan public mempunyai mutu yang lebih baik dari laporan keuangan yang belum diperiksa oleh akuntan publik. Salah satunya yaitu dalam hal pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012) menyatakan bahwa tingkat faktor yang berpengaruh yaitu, kecurangan pelaporan keuangan, penetapan beban pajak dan penggabungan usaha merupakan tingkat faktor tertinggi dalam kebutuhan jasa kantor akuntan publik, sedangkan tingkat faktor terendah yaitu faktor penetapan beban pajak.

Auditor independen mempunyai tanggungjawab untuk mencari ketidakberesan yang menyebabkan laporan keuangan tidak bebas dari salah saji material. Hal ini dinyatakan dalam (*Statement on Auditing Standards*) SAS No. 16 yaitu "sebagai konsekuensinya menurut standar auditing yang berlaku umum, auditor independen mempunyai tanggungjawab dengan keterbatasan yang melekat pada proses auditing untuk merencanakan pengujiannya untuk mencari kesalahan atau ketidakberesan yang akan mempunyai pengaruh yang material atas laporan keuangan, dan melakukan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama dalam melakukan pengujian". Dari uraian di atas, maka diajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

X1: Kecurangan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap jasa kantor akuntan publik

Pengajuan Kredit ke Bank

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk pembiayaan usahanya, meskipun dana dari para pemegang saham sudah cukup besar. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik digunakan untuk modal investasi atau modal kerja. Dalam hal ini, Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai kegiatan utama yaitu membiayai permodalan suatu bidang usaha disamping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu yang belum dipergunakan oleh pemiliknya. Jadi fungsi utama Bank, merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, dengan kata lain berperan sebagai penyalur dana.

Laporan akuntan independen dapat dijadikan sebagai dasar untuk lebih meyakinkan para kreditur atau para rekanan dalam pengambilan keputusan

pemberian kredit. Pihak Bank/ kreditor/ lembaga keuangan lainnya mewajibkan perusahaan yang ingin mengajukan permohonan kredit / masih berhutang kepada Bank hingga jumlah tertentu untuk menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Selain untuk melihat kinerja perusahaan, laporan keuangan tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak Bank untuk mempertimbangkan pantas atau tidaknya perusahaan tersebut mendapatkan penyaluran dana (kredit), serta untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi nantinya.

Keputusan Bank untuk memberikan kredit pada suatu perusahaan didasarkan pada faktor-faktor hubungan usaha dengan pihak yang akan diberi pinjaman pada masa lalu dan kondisi keuangan pihak tersebut yang terlihat dalam laporan keuangannya. Auditing memiliki pengaruh cukup berarti terhadap risiko informasi. Hal ini dapat terlihat jelas dalam penetapan suku bunga bank. Apabila pimpinan bank merasa yakin bahwa risiko informasi tidak ada, maka suku bunga yang dikenakan pada peminjam (entitas) dapat berkurang. Meskipun risiko informasi ini tidak dapat dihilangkan sama sekali, tetapi pengurangan tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi peminjam (entitas) dalam menghimpun modal dalam menjalankan usahanya.

Laporan akuntan independen adalah salah satu unsur penilaian mengenai kondisi suatu badan usaha bagi pemegang saham dan kreditor. Laporan keuangan independen yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dapat merugikan pihak eksternal yang berkepentingan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya audit yang berkualitas pada laporan keuangan agar nantinya pihak eksternal dan pihak yang berkepentingan lainnya tidak merasa dirugikan. Begitu juga dengan bank yang memberikan kredit dapat mempercayai sepenuhnya atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik dan dapat menghindari kerugian.

Ratna Utami (2008) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor ketentuan bank dalam pemberian kredit mempunyai hubungan yang paling erat mempengaruhi perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik.

Peran auditor independen dalam hal ini adalah memberikan saran kepada perusahaan sehubungan dengan permohonan kredit ini. Auditor dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan kebutuhan modal perusahaan. Apakah dengan adanya kredit tersebut perusahaan mampu meningkatkan efektifitas dan produktivitasnya atau tidak. Dari uraian di atas, maka diajukan hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

X2: Pengajuan kredit ke bank berpengaruh terhadap jasa kantor akuntan publik

Penetapan Beban Pajak

Pajak merupakan salah satu pendapatan Negara dari sektor non migas. Pajak dapat dikatakan sebagai kunci pembangunan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan, pajak berdampak terhadap laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dan pada akhirnya akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pajak adalah iuran rakyat kepada Negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan tanpa mendapat balas jasa secara langsung (Wikipedia). Anderson Herschel M dalam Wikipedia mengemukakan bahwa pajak adalah suatu pengalihan sumber daya dari sektor swasta ke sector pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan terdahulu. Tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.

Yenni Mangoting (2003) mengatakan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengurangi pajak merupakan bagian dari tax planning. Tujuan dari adanya tax planning ini adalah meminimalisir pajak terutang untuk mencapai laba sebelum pajak yang optimal. Biasanya strategi/ usaha yang dilakukan dalam tax planning ini lebih memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam Undang-Undang perpajakan. Oleh karena itu tax planning ini pada dasarnya tidak bertentangan dengan undang-undang. Maka rumusan hipotesis ketiga adalah:

X3: Penetapan beban pajak berpengaruh terhadap jasa kantor akuntan publik
Persepsi Organisasi

Sumanto (2004) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan memerlukan jasa auditor adalah: (1) besaran perusahaan, (2) proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, (3) ratio ungkitan, (4) persepsi organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran perusahaan, ratio ungkitan dan persepsi organisasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit, sedangkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit.

Keperluan audit timbul karena adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak, bisa dari pihak manajemen, pemegang saham, pemberi pinjaman, serta pihak pemerintah. Kedua belah pihak tersebut pada dasarnya ingin memperoleh informasi laporan keuangan yang wajar, dimana pihak pertama sebagai pembuat laporan menginginkan bahwa laporan yang dibuat memberikan nilai tambah bagi kinerja dan kemakmurannya, sedangkan pihak yang lain menginginkan bahwa laporan tersebut disajikan secara benar. Maka rumusan hipotesis keempat adalah:

X4: Persepsi organisasi berpengaruh terhadap jasa kantor akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Dermawan, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan menengah yang ada di Kota Medan. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang mampu berkembang sukses secara mandiri dan kelangsungan hidupnya sudah lebih terjamin. Prosedur pemilihan sampel didasarkan pada UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pasal 6. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*), yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4$$

keterangan:

Y	=	Jasa Kantor Akuntan Publik	X ₃	=	Penetapan Beban Pajak
a	=	Konstanta b ₁ .b ₂ .b ₃ .b ₄	X ₄	=	Persepsi Organisasi
X ₁	=	Kecurangan pelaporan keuangan	e	=	error
X ₂	=	Pengajuan kredit ke bank			

Sebelum angket dibagikan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi sebenarnya yang diukur. Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu

Pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Pengujian secara parsial terhadap model regresi dilakukan dengan Uji t, menggunakan taraf kepercayaan 95% (0,05). Formulasi hipotesis penelitian untuk masing-masing variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Kecurangan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap jasa KAP.

H2 = Pengajuan kredit ke bank berpengaruh terhadap jasa KAP

H3 = Penetapan Beban Pajak berpengaruh terhadap jasa KAP

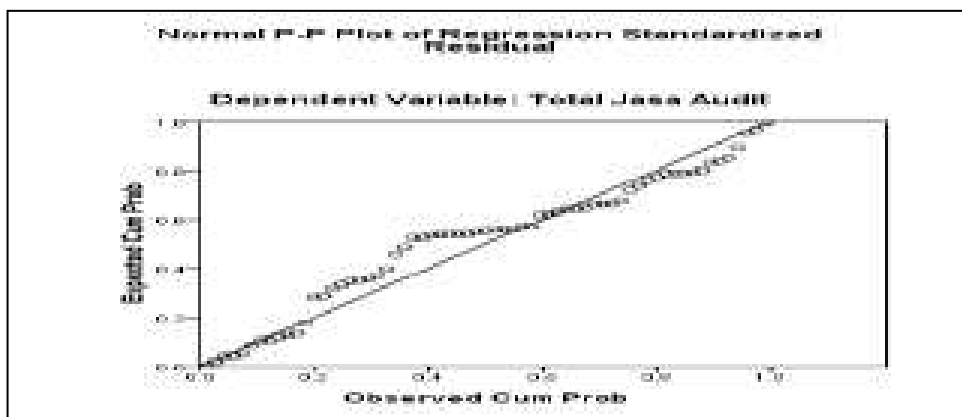
H4 = Persepsi Organisasi berpengaruh terhadap Jasa KAP

Pengujian terhadap koefisien regresi untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan dengan Uji F / Anova menggunakan tingkat signifikansi 5% yang memperlihatkan tingkat kepercayaan 95%. Hipotesisnya adalah:

Hipotesis 5 : kecurangan pelaporan keuangan, pengajuan kredit ke bank, Penetapan Beban pajak dan Persepsi Organisasi berpengaruh terhadap jasa kantor akuntan publik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara rinci. Hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17 adalah sebagai berikut: Hasil uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing kuesioner telah dinyatakan valid dan reliabel, terbukti nilai dari masing-masing item pertanyaan yang bernilai diatas 0,5 dan nilai cronbach alpha dari setiap kuesioner berada diatas nilai 0,6. Hasil pengujian normalitas data disajikan pada Gambar 1 berikut:

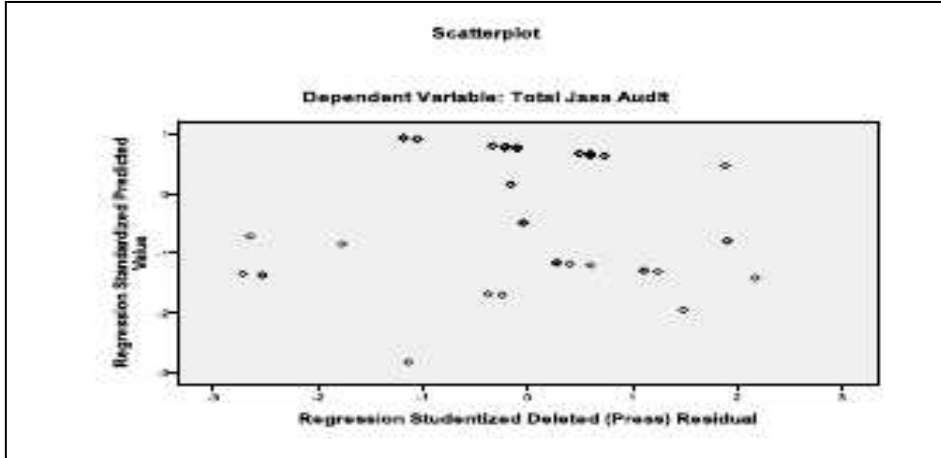


Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas data yang diperlihatkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa penyebaran data plot berada di sekitar dan sepanjang garis diagonal 45°, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel

penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2006:46). Dengan demikian, data penelitian terbukti telah berdistribusi normal dan dapat di uji lebih lanjut.

Hasil uji autokorelasi memperlihatkan tidak adanya autokorelasi karena nilai D-W (1,222) yang terletak diantara -2 sampai +2. Hasil uji heteroskedastisitas adalah:



Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dengan memperhatikan Gambar 2. dapat diperhatikan bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance yang lebih tinggi daripada 0,01. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisein Regresi	T Hitung	Probabilitas
Konstanta	.386	1.202	.234
Kecurangan pelaporan keuangan	.154	3.850	.000
Pengajuan kredit bank	1.281	10.500	.000
Penetapan beban pajak	.459	3.889	.000
Persepsi organisasi	.290	4.875	.000

Dari hasil regresi tersebut seperti pada tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,386 + 0,154 X_1 + 1,281 X_2 + 0,459 X_3 + 0,290 X_4$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,386 memberikan arti bahwa apabila variabel predictor diasumsikan = 0, maka tingkat kebutuhan jasa audit secara konstan bernilai sebesar 0,386.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,154 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% Kecurangan pelaporan keuangan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat kebutuhan jasa audit.

3. Koefisien regresi X2 sebesar 1,281 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% pengajuan kredit bank dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat kebutuhan jasa audit.
4. Koefisien regresi X3 sebesar 0,459 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% penetapan beban pajak dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat kebutuhan jasa audit.
5. Koefisien regresi X4 sebesar 0,290 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% persepsi organisasi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat kebutuhan jasa audit.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Untuk mengetahui apakah pengaruh itu signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai thitung dengan tabel pada derajat signifikan 5% dan $dk = N-1$. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Kecurangan pelaporan keuangan	3.850	1,998	.000	Ho ditolak
Pengajuan kredit bank	10.500	1,998	.000	Ho ditolak
Penetapan beban pajak	3.889	1,998	.000	Ho ditolak
Persepsi organisasi	4.875	1,998	.000	Ho ditolak

Sumber: Data Olahan SPSS

Nilai t hitung untuk persamaan diatas yaitu variabel kecurangan pelaporan keuangan (X1) menunjukkan t hitung sebesar 3,850 lebih besar dari t tabel (1,998) dengan taraf signifikansi 0,000 ($<0,05$) dengan demikian Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecurangan pelaporan keuangan terhadap kebutuhan jasa audit.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 penelitian yaitu "terdapat pengaruh antara kecurangan pelaporan keuangan terhadap kebutuhan jasa audit" adalah terbukti, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan jasa audit tersebut. Nilai t hitung untuk persamaan diatas yaitu variabel pengajuan kredit bank (X2) menunjukkan t hitung sebesar 10.500 lebih besar dari t tabel (1,998) dengan taraf signifikansi 0,000 ($<0,05$) dengan demikian Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengajuan kredit bank terhadap kebutuhan jasa audit.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 penelitian yaitu "terdapat pengaruh antara pengajuan kredit bank terhadap kebutuhan jasa audit" adalah terbukti, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengajuan kredit bank yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan jasa audit tersebut.

Nilai t hitung untuk persamaan diatas yaitu variabel penetapan beban pajak (X3) menunjukkan t hitung sebesar 3,889 lebih besar dari t tabel (1,998) dengan taraf signifikasi 0,000 ($<0,05$) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penetapan beban pajak terhadap kebutuhan jasa audit. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 penelitian yaitu “terdapat pengaruh antara penetapan beban pajak terhadap kebutuhan jasa audit” adalah terbukti, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penetapan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan jasa audit tersebut.

Nilai t hitung untuk persamaan diatas yaitu variabel persepsi organisasi (X4) menunjukkan t hitung sebesar 4,875 lebih besar dari t tabel (1,998) dengan taraf signifikasi 0,000 ($<0,05$) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi organisasi terhadap kebutuhan jasa audit.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 penelitian yaitu “terdapat pengaruh antara persepsi organisasi terhadap kebutuhan jasa audit” adalah terbukti, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi organisasi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan jasa audit tersebut.

Hasil Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat diperhatikan koefisien determinansi yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji F dan Adjusted R²

<i>F_{hitung}</i>	<i>F_{tabel}</i>	<i>Adjusted R²</i>	<i>Kesimpulan</i>
734.475	1,534	0,979	<i>Model fit</i>

Sumber : Data Olahan SPSS

Nilai Adjusted R² sebesar 0,979 berarti bahwa tingkat kebutuhan jasa audit dipengaruhi sebesar 97,9% oleh kecurangan pelaporan keuangan, pengajuan kredit bank, penetapan beban pajak dan persepsi organisasi. Sedangkan sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian. Berdasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel kecurangan pelaporan keuangan, pengajuan kredit bank, penetapan beban pajak dan persepsi organisasi mempengaruhi cukup besar terhadap kebutuhan jasa audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian, analisa data dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi X1 sebesar 0,154 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% Kecurangan pelaporan keuangan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat kebutuhan jasa audit.
2. Koefisien regresi X2 sebesar 1,281 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% pengajuan kredit bank dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat kebutuhan jasa audit.

3. Koefisien regresi X3 sebesar 0,459 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% penetapan beban pajak dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat kebutuhan jasa audit.
4. Koefisien regresi X4 sebesar 0,290 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% persepsi organisasi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat kebutuhan jasa audit.
5. Nilai Adjusted R2 sebesar 0,979 berarti bahwa tingkat kebutuhan jasa audit dipengaruhi sebesar 97,9% oleh kecurangan pelaporan keuangan, pengajuan kredit bank, penetapan beban pajak dan persepsi organisasi. Sedangkan sisanya 2,1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel kecurangan pelaporan keuangan, pengajuan kredit bank, penetapan beban pajak dan persepsi organisasi mempengaruhi cukup besar terhadap kebutuhan jasa audit.

Saran

Dari hasil penelitian, analisa data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian dengan secara khusus pada perusahaan manufaktur dan perbankan.
2. Pengembangan kuesioner yang disesuaikan dengan kondisi dan penulisan kata-kata yang mudah dipahami oleh responden untuk dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel penelitian yang dirasa tepat untuk ditetapkan dalam menguji pengaruh kebutuhan jasa audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, R.Weddie. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah terhadap Permintaan Akan Jasa Eksternal Audit dan Implikasinya terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5, No.2, Hal.1-14. Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Ardiansyah, Noor. 2009. Pengaruh Karakteristik Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.1, No.1, Hal 23-41, Jakarta.
- Arens, Alvin.A dan James K. Loebbecke. 2008, *Auditing*. Alih Bahasa Yusuf. FEUI. Jakarta: Salemba Empat.
- Edratna, 2008. *Auditor Sebagai Strategic Pussines Partner*, <http://www.wordpress.com>. Diunduh 15 maret 2008.
- Febiola, Grecia. 2010. Analisis Tingkat Kebutuhan Faktor-Faktor Dalam Perusahaan Yang Memerlukan Jasa Kantor Akuntan Publik. *Skripsi S-1*, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas. Padang
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Halim, Abdul. 2001. *Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *SAK, Kerangka Desain Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawan, Bambang. 2006. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 8 No.1* Januari, Hal 1-15. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Koroy, Tri Ramaraya, 2008. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.10 No.1* Mei, Hal 22–23.
- Lutvi, Hafid. 2009. *Audit Laporan Keuangan dan Tanggung jawab Auditor*. Gramedia, Jakarta.
- Mangoting, Yenni. 2003. Tax Planning: Sebuah Upaya Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.1*, al 43-53. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mulyadi, 2005. *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Nasir, Muhammad. 2005. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Di Jawa Tengah Terhadap Permintaan Jasa KAP dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Publik. *Thesis S-2*, Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat*, Jakarta : PT . Elex Media Komputindo.
- Siegel, Gary and Helene Ramanauskas. Marconi. *Behavioral Accounting* Cincinnati: South – Western publishing Co. 1989.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jilid 1 Edisi 4. Cetakan kesembilan, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sumanto, Agus. 2004. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Pada Perusahaan Bukan Go Publik Di Wilayah Jawa Timur. *Tesis S-2*, Program Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Pasal 6.
- Keputusan Menteri Keuangan No.108/KMK.07/1979. *Tentang penggunaan laporan Pemeriksaan Akuntan Publik Untuk Memperoleh Keringanan Dalam Penetapan Pajak Perseroan*.

[www.Data dinas disperindag kota medanth.2012](http://www.Data.dinas.disperindag.kota.medanth.2012)

www.wikipedia.com